



### Tanya Ustadz

Heri Nuryanto Almarhum

#### PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA QISHASH, JINAYAT DAN HUDUD

##### Jawaban :

Benar sekali bahwa antara ketiga istilah yang Anda tanyakan itu ada kedekatan, sehingga saking dekatnya dianggap ketiganya adalah sinonim. Padahal tentu saja ketiganya bukan sinonim. Masing-masing punya pengertian sendiri-sendiri, meski punya kedekatan.

##### 1. Pengertian Qishash

###### a. Bahasa

Ada banyak makna kata qishash secara bahasa. Diantara banyaknya adalah mengukuri jejak. Dikatakan tatabba'u al-atsaria, artinya aku mengukuri jejak.

Kemudian Al-Fayrmi mengatakan bahwa kata qishash lebih sering digunakan dengan makna :

membunuh orang yang membunuh, melukai orang yang melukai dan memotong (bagian tubuh) orang yang memotong

###### b. Istilah

Adapun secara istilah, kata qishash seringkali didefinisikan sebagai :

Diperlakukannya pelaku kejahatan sebagaimana dia diperlakukan hal itu kepada korbananya.

Jadi qishash itu kurang lebih bermakna hukuman bagi pelaku kejahatan yang prinsip dasar ditegaskannya berdasarkan kesetaraan bentuk kejahatannya. Prinsipnya hukuman buat orang yang melakukan kejahatan pembunuhan adalah dengan cara membunuhnya.

##### 2. Hubungan Antara Qishash Dengan Jinayat

Antara qishash dengan jinayat ada hubungan yang erat, sehingga seringkali disamakan penyebutannya dalam banyak kesempatan. Namun sesungguhnya ketiga istilah itu tetap punya perbedaan yang mendalam.

Secara istilah, jinayah didefinisikan oleh Al-Jurjani sebagai : Semua perbuatan yang terlarang dan terkait dengan dharar (sesuatu yang membahayakan) baik kepada diri sendiri atau orang lain.

Hubungan antara qishash dengan jinayat adalah hubungan sebab akibat. Perbuatan jinayat (kejahatan) yang dilakukan oleh seseorang akan mengakibatkan dijatuhkannya hukum qishash.

Contoh yang sederhana adalah orang yang membunuh dan menghilangkan nyawa orang lain dengan sengaja, maka dia telah melakukan tindakan jinayah. Oleh karena itu sebagai hukuman, dia bisa dijatuhi hukuman qishash yaitu dibunuh hingga mati.

Namun apabila pihak keluarga korban memberi maaf kepadanya, hukum qishash bisa saja ditinggalkan, sehingga pelaku tidak perlu dibunuh, cukup membayar diyat saja. Bahkan kalau keluarga korban ikhlas menyembahny, pelaku dibebaskan sama sekali di ancaman hukum qishash dan diyat juga.

##### 3. Hubungan Kaitan Antara Qishash Dengan Hudud

Hudud didefinisikan oleh banyak ulama sebagai :

Hukuman yang ditetapkan Allah dan diwajibkan untuk memenuhi hak Allah.

Hubungan antara qishash dan hudud adalah bahwa keduanya sama-sama merupakan bentuk hukuman atas perbuatan jinayah. Namun perbedaan antara keduanya jelas, yaitu bahwa qishash merupakan hukuman atas dilanggarnya hak manusia atau hak orang lain, sedangkan hudud secara umum adalah hukuman atas dilanggarnya hak Allah SWT.

Contoh qishash adalah dipotongnya tangan pelaku kejahatan akibat dia telah memotong tangan orang lain, sedangkan contoh hudud adalah dipotongnya tangan seorang pencuri yang memenuhi syarat pencurian.

Demikian penjelasan singkat terkait tiga istilah dalam hukum Islam, semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bishshawab



Edisi 162  
Tahun VII

## SHALAT DAN KEDISIPLINAN

Shalat selain ibadah yang langsung diperintah oleh Allah sebagai bentuk penghambaan kepada-Nya ternyata menyimpan banyak hikmah selain secara spitual juga menyehatkan, salut juga sarak akan manfaat. Salah satunya adalah menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Ketaatan atau disiplin dimulai dari niat, berwudhu, dari awal shalat, takbir hingga salam. Dapat dikatakan, shalat mengandung makna pendidikan kedisiplinan mental dan spiritual. Seorang muslim yang senantiasa mampu menjaga shalatnya, akan meletak dalam dirinya nilai-nilai disiplin. Berikut penjabarannya:

### Disiplin Dalam Kebersihan (berwudhu)

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Itu cerminan Islam agama yang mencintai kebersihan. Ini tercermin dari ritual berwudhu. Sebuah persiapan buat badan kita sebelum shalat. Seperti yang diterangkan Allah Swt., "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalaumu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki..." (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 6).

Sebelum menghadap-NYA, badan kita dibersihkan terlebih dahulu dengan berwudhu. Wudhu adalah hal yang pertama dan utama sebelum melaksanakan shalat. Tingkat kesempurnaan berwudhu akan mempengaruhi tingkat kesempurnaan ibadah shalat kita. Maka agar kesempurnaan dalam

berwudhu dapat kita capai, maka kita harus menumbuhkan tentang hakikat wudhu yang diakhiri dengan doa setelah wudhu sebagai ketawaqalan kita kepada Allah Swt.

Dapat dibayangkan jika konsep kebersihan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesannya muslim jorok dan tidak menjaga kebersihan dapat dibuang jauh-jauh.

### Disiplin Dalam Waktu

Shalat juga mengajarkan kepada kita untuk menghargai waktu. Ini karena shalat tepat waktu melainkan terhindar dari hal-hal yang bisa mendatangkan kebencian Allah Swt. seperti menunda-nunda waktu dengan sengaja karena lebih mementingkan atau menganggap lebih utamanya melakukan aktivitas keduniawian, padahal masih memungkinkan untuk ditunda. Perbuatan ini termasuk telah melaikan shalat, jelas hal ini adalah perbuatan dosa.

Sebagaimana yang diterangkan dalam Al Qur'an : "Ingatlah Tuhan dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut dengan tidak mengeraskan suara pada waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah/lalai" (Q.S. Al-A'raf [7]: 205), dan ayat selanjutnya, yang menerangkan jangan ada keraguan untuk memusikkan-Nya dan bersujud kepada Allah Swt.



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpian Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tamran, Heri Nuryanto Almarhum Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 00609990, 6095151 e-mail : habibur@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/leks minimal pemesanan 50 eks

Jika disiplin waktu ini kita terapkan, maka kita membuang jauh-jauh budaya telat masuk kantor, terlambat ikut meeting, berleha-leha dengan waktu saat ujian sekolah datang, dan sebagainya.

## Disiplin Dalam Mengerjakan Aturan

Hidup penuh dengan aturan. Baik aturan negara, lingkungan, sekolah, bahkan rumah. Shalat mengajarkan kita untuk menaati aturan yang telah ditetapkan. Ketaatan kepada aturan Allah Swt. juga dapat ditunjukkan saat sebelum shalat dimulai. Menjaga aturan shaf bukan saja tanggung jawab Imam, melainkan makmum pun memiliki tanggungjawab besar dalam meluruskan dan merapatkan barisan. Di sinilah kedisiplinan atau ketaatan seseorang diuji dalam persiapan shalat berjamaah.

Sesungguhnya meluruskan dan merapatkan barisan tidak hanya tanggungjawab imam, tetapi masing-masing makmum harus sadar untuk meluruskan dan merapatkan shaf ketika shalat berjamaah hendak dimulai. Nabi Saw. bersabda, "Luruskan shaf (barisan) kalian, karena lurusnyanya shaf bagian dari kesempurnaan shalat" (H.R. Muslim).

Banyak aturan shalat lain yang harus dipenuhi, di antaranya rakaat dalam setiap shalat, waktu setiap shalat yang berbeda, aturan lafaz shalat, takbir, ruku, sujud, dan lain-lain, penuh dengan aturan. Intinya, orangtua yang terbiasa shalat seharusnya lebih bisa menaati aturan yang berlaku buat dirinya.

## Disiplin Memilih Kepemimpinan dan Sportivitas

Islam sangat sportif. Syarat menjadi imam bukan dilandaskan pada senioritas, tapi kemampuannya melafalkan bacaan dan wawasan yang dimiliki. Kulit hitam bisa menjadi imam bagi kulit putih. Orang

Asia bisa menjadi imam bagi orang Eropa. Melewati batas suku dan ras. Dalam menentukan imam salat, angkat atau tunjuk seseorang untuk menjadi imam shalat. Pilihlah imam yang bisa menentrangkan makmum. Imam yang baik baccannya dan luas pengetahuannya agamanya, tentu akan lebih menenangkan makmum daripada imam yang baccannya belepotan dan kurang wawasan agamanya.

Rasulullah Saw. bersabda, "Sebaiknya yang mengimami suatu kaum adalah orang yang paling hafal dan paham terhadap Al-Qur'an. Jika kemampuan itu sama, yang paling tahu tentang sunah, tetapi jika kemampuan itu sama, yang paling dulu hijrah, dan jika sama, yang paling dulu Islamnya," (H.R. Muslim dari Abu Mas'ud al-Anshary ra).

Akan tetapi, jika pada kenyataannya tidak terdapat imam seideal sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis di atas, penentuan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saja. Apabila tidak ada orang dewasa yang hendak mengimami shalat boleh mengangkat imam dari kalangan anak-anak dengan syarat dia memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang bagus dan banyak hafalannya.

Rasulullah Saw. bersabda, "Apabila hadir waktu shalat, hendaklah salah seorang di antara kamu azan dan angkatlah imam yang paling hafal Al-Qur'an. Seorang sahabat berkata, "Maka mereka tidak ada seorang pun yang paling hafal Al-Qur'an daripada aku, maka mereka menyuruhku menjadi imam padahal aku anak berusia enam atau tujuh tahun" (H.R. Bukhari) [ ]

Disarikan dari buku "Sudah Benarlah Shalatku? Panduan Gerakan dan Bacaan Shalat." Karya Dr.Aam Amiruddin.



REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Seorang ulama kharismatik, KH Zezen Zaenal Abidin Bazul Asyhab pagi ini (19/11) meninggal di RS Kartika, Sukabumi

Jawa Barat, Kamis (19/11) pagi. Kyai yang akrab dipanggil Ajengan Zezen wafat pada pukul 07.00 setelah sehari sebelumnya mendampingi Pemkab Sukabumi ke Lapas Cianjur dan Pesantren Suryalaya, Jawa Barat.

Ajengan Zezen adalah seorang ulama yang tawadhu dan aktif dalam berbagai kegiatan keumatan. Beberapa organisasi yang diamanahkan kepada almarhum antara lain Ketua MUI Kabupaten Sukabumi, tokoh penggerak BAZDA

Sukabumi, dan tokoh penegakan syariah Islam di Sukabumi.

Ajengan Zezen juga dipercaya menjadi Wakil Talqin TQN Suryalaya, Pimpinan Pesantren az-Zainiyah serta Wakil Ketua Syuriah NU Jawa Barat dan Rois 4 Aliyah JATMAN.

Kepulauan Ajengan Zezen sontak mengejutkan banyak pihak. "Kita sangat kehilangan figur ulama yang luas ilmunya, luhur akhlaknya serta mampu membimbing umat kembali kepada-Nya," ujar Ketua Bidang Amaliyah TQN Korwil DKI Jakarta Andhika.

Ucapan duka mulai mengalir dari berbagai pihak, khususnya ikhwan pengamal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah

## Mabit Qur'ani

Bersama :  
KH. Abdul Aziz Abdul Ro'uf Al Hafidz, Lc dan STQ Habiburrahman  
Sabtu - Ahad 28-29 November 2015  
Pkl. 18.00 sd. 06.00 WIB  
di Masjid Raya Habiburrahman

Agenda :  
- Tasmi' Al Qur'an  
- Taujih Qur'ani  
- Qiyamul Lail 3 Juz  
- Kuliah Subuh

Terbuka  
Untuk  
Umum  
**Gratis**